

Aktualisasi Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Teori Pembelajaran *E-Learning* di SMK PGRI

Hilma Dian Wulandari,^{1*} Badrus Badrus²

^{1,2}Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, Indonesia

¹hilmaftriana22@gmail.com, ²badrus.kdr@gmail.com

Received: 2021-11-30

Revised: 2021-12-14

Approved: 2021-12-25

*) Corresponding Author

Copyright ©2021 Authors

Abstract

Online learning is a challenge for Islamic religious educators to convey their learning materials to be accepted and practiced by students. The focus of research in this study is, (1) How is PAI Learning in the Pandemic Period at SMK PGRI 2? (2) What is the Impact of PAI Learning in the Pandemic Period at SMK PGRI 2? (3) How is the Actualization of PAI Learning in the Pandemic Period in terms of E-Learning Learning Theory at SMK PGRI 2? This research is qualitative research with the type of case study research. The results showed: (1) PAI learning in SMK during the Pandemic used online learning methods, and the media used were Google Classroom, Moodle, and Google Meet. (2) The impact is that teachers must learn about technology and learning media. In the implementation of learning, students are bored and not enthusiastic, and signals and quotas are limited, and evaluation is only cognitive. (3) The e-learning developed in this SMK uses Moodle and Google Classroom. It means that e-learning is one of the supporting learning tools and an effective media for the learning process during the Pandemic.

Keywords: Google Classroom, Google Meet, Moodle, Online Learning.

Abstrak

Pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai persoalan salah satunya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran daring sebagai solusi terkait adanya pandemi. Pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran agar diterima dan diamalkan oleh peserta didik. Fokus penelitian dalam penelitian ini ialah, (1) Bagaimana pembelajaran PAI di masa pandemi di SMK PGRI 2? (2) Bagaimana dampak pembelajaran PAI di masa pandemi di SMK PGRI 2? (3) Bagaimana aktualisasi pembelajaran PAI di masa pandemi ditinjau dari teori pembelajaran *e-learning* di SMK PGRI 2? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembelajaran PAI di SMK pada masa pandemi menggunakan metode pembelajaran *online* dengan memanfaatkan beberapa media yaitu *Google Classroom*, *Moodle*, dan *Google Meet*. (2) Dampaknya guru harus belajar tentang teknologi dan media pembelajaran, kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik bosan dan tidak semangat serta sinyal dan kuota terbatas dan evaluasi hanya kognitif. (3) Pembelajaran *e-learning* yang dikembangkan berupa aplikasi *Moodle* dan *Google Classroom*. Pemanfaatan *e-learning* menjadi penunjang pembelajaran peserta didik dan merupakan media yang efektif pada masa pandemic Covid-19.

Kata Kunci: Google Classroom, Google Meet, Moodle, Pembelajaran Online.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai problem khususnya bagi keberlangsungan pendidikan di Indonesia. Terkait dengan hal itu, Mendikbud menetapkan kebijakan pembelajaran daring pada masa pandemi sebagaimana surat edaran Kemendikbud No. 36962/MPK/HK/2020 tentang pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Dengan adanya peraturan tersebut lembaga pendidikan mengganti pelaksanaan belajar mengajar yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran daring. Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar disarankan oleh Mendikbud sebagai suatu alternatif dalam proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring ialah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik melalui bantuan media. Oleh karenanya, dalam pembelajaran daring peserta didik tidak bertemu langsung dengan pendidiknya secara tatap muka, namun secara maya melalui berbagai *platform* media.

Pada 24 Maret 2020 Mendikbud mengeluarkan edaran No. 4 2020 terkait peraturan dalam pelaksanaan pendidikan masa pandemi Covid-19 yang berisi “dalam menetapkan kebijakan terkait pembelajaran prioritas utamanya ialah siswa, guru, staf pendidik dan masyarakat tetap sehat dan terjaga keselamatannya.”¹ Dari sini lembaga pendidikan mulai mengubah proses pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring. Berbagai aplikasi pembelajaran sudah disiapkan oleh pemerintah guna menunjang proses pembelajaran daring yang bisa diakses oleh pendidik maupun peserta didik.² Kenyataan ini mendorong lahirnya banyak aplikasi pembelajaran *online* yang dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan. Molinda dalam Arizona menjelaskan bahwasanya pembelajaran *online* ialah proses belajar mengajar yang memanfaatkan berbagai sarana teknologi komunikasi dan bisa dilakukan di mana saja. Salah satunya menggunakan internet, CD-Room baik secara langsung maupun tidak langsung.³ Pembelajaran online memungkinkan peserta didik terhubung dengan berbagai sumber belajarnya seperti *database*, instruktur, dan perpustakaan melalui pembelajaran *online*. Walaupun secara fisik peserta didik dan sumber belajar terpisah tetapi mereka tetap bisa saling berhubungan, bekerja sama, dan melakukan interaksi baik langsung (*synchronous*) maupun tidak langsung (*asynchronous*).

¹“Http://Pgdkmen.Kemdikbud.Go.Id/Read-News/Surat-Edaran-Mendikbud-Nomor-4-Tahun-2020.,” January 2, 2021.

²Andri Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 282–283.

³Kurniawan Arizona, et.all, “‘Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*” 5, no. 1 (Mei 2020), 65.

Aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran *online* ialah aplikasi *google classroom, zoom, e-learning*, dan masih banyak lagi aplikasi berbasis *online* yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa. Transisi pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi belajar *online* memunculkan berbagai problematika dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan di rumah merupakan aktivitas baru bagi masyarakat di Indonesia, khususnya bagi orang tua yang mempunyai kesibukan dalam pekerjaannya dan kini harus memantau perkembangan pembelajaran anaknya dari rumah. Sejalan dengan itu, kondisi psikologis anak didik juga terdampak dengan adanya aktivitas yang serba *online*. Menguatnya pembelajaran *online* pada momen pandemi tentu memiliki permasalahannya sendiri, baik yang dialami oleh peserta didik maupun guru. Apabila dalam proses belajar mengajar tatap muka guru tidak mengalami kesulitan, tetapi dalam pembelajaran *online* guru harus membuat peraturan baru yang harus disepakati oleh guru dengan peserta didik seperti waktu pembelajaran, mekanisme proses pembelajaran, penggunaan aplikasi yang disepakati, dan pertimbangan jangkauan sinyal internet yang dapat dijangkau oleh peserta didik dan guru. Pembelajaran *online* ini menyebabkan guru mengalami rutinitas baru yang cukup membuat stres karena harus bisa membagi antara kegiatan di rumah dengan tugas mengajar.⁴

Proses pembelajaran daring juga berimplikasi pada tuntutan baru bagi para guru. Di mana guru harus memiliki strategi tertentu agar materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh peserta didik. Pembelajaran daring ini juga harus dieksplorasi dengan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat bersifat *friendly* serta mampu mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun pada kenyatannya pembelajaran daring tidak sama dengan proses pembelajaran secara tatap muka.⁵ Sehingga dengan pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik tidak ketinggalan materi pelajaran dan hasil pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik tercapai dengan baik melalui inovasi guru dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan situasi dan keadaan peserta didik. Pada pembelajaran berbasis *online* guru dituntut untuk cepat tanggap dalam merespon dan siap terhadap perubahan pembelajaran yang dilakukan secara digital atau *online*.⁶ Guru juga harus aktif dalam

⁴Masruroh Lubis, dkk, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)”, *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)*,” (Juli, 2020), 2.

⁵Lubis dkk, 2–3.

⁶Ely Novianti, dkk, “Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang dan Tantangan”, *Jurnal Pendidikan Islam*,” 11, no. 2 (November 2020), 202.

pelatihan-pelatihan pembelajaran digital agar dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak ketinggalan dengan inovasi terbaru yang memudahkan dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran *online* ini guru dan peserta didik menghadapi tantangan besar. Bagi guru ialah bagaimana guru bisa menyampaikan materinya agar sesuai dengan karakteristik peserta didik yang memiliki kecerdasan berbeda-beda, beraneka ragam gaya belajar siswa, serta guru harus memberikan solusi ketika peserta didik mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian guru bisa mengetahui kondisi dan situasi peserta didik yang berarti bahwa guru tidak hanya mempunyai banyak tantangan namun juga harus mempelajari inovasi-inovasi pembelajaran baru dalam teknologi informasi. Khususnya guru pendidikan Agama Islam, bagaimana guru PAI tersebut mempunyai inovasi dan kreatifitas sehingga pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat diaktualisasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Tulisan ini berupaya menyajikan hasil eksplorasi pembelajaran berbasis *online* yang dilaksanakan di SMK PGRI 2 Kota Kediri. Adanya pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online* ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran, terutama proses pembelajaran PAI yang membutuhkan banyak penjelasan tentang materi. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka saja sangat sulit untuk memahamkan siswa-siswinya, apalagi dengan pembelajaran berbasis *online*. Guru semakin sulit memantau perkembangan siswa-siswinya karena tekendala jarak, meskipun dapat dilakukan secara virtual, akan tetapi berbeda dengan pengamatan secara langsung, seperti pembelajaran tatap muka. Pembelajaran PAI yang dilakukan secara online memberikan dampak terhadap pemahaman materi pembelajaran PAI dikarenakan dalam pembelajaran PAI dibutuhkan pemahaman nilai dan praktik. Muhammin menjelaskan bahwasanya pendidikan agama Islam ialah suatu proses dalam mengajarkan nilai-nilai dalam Islam yang menjadi pedoman hidup seseorang.⁸

Metode Penelitian

Tulisan ini berasal dari hasil penelitian kualitatif,⁹ dengan mengambil jenis studi kasus di mana dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk menggali permasalahan maupun fenomena yang memiliki sifat sementara dan dalam kurun waktu tertentu.

⁷ Ely, dkk, 203.

⁸ Mahmudi, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi”, *Ta’diruna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (Mei 2019), 92.

⁹Sudarwan Darwin, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 121.

Penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang terperinci dalam meneliti suatu individu maupun unit sosial dalam masa tertentu.¹⁰ Penelitian ini mengambil lokus di SMK PGRI 2 Kota Kediri yang terletak di jalan KH. Abdul Karim No. 5, Bandar Lor, Mojoroto, Kota Kediri. Maka peneliti menggunakan prosedur dalam mengumpulkan data dengan metode wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk itu peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Harun selaku Kepala Sekolah SMK PGRI 2 Kediri, Bapak Ulul Mustaghfirin selaku Waka Kurikulum, Bapak Hajaruni'am, Bapak Syifaул Umam, Ibu Nury Amalia Fitriani, dan Ibu Indah Saptasari selaku guru PAI di SMK PGRI 2. Selanjutnya peneliti juga menggali data dari peserta didik menggunakan media *google forms*. Dokumentasi yang menjadi pendukung dalam penelitian ini ialah dokumen terkait hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran daring. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis ke dalam bentuk reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di SMK PGRI 2 Kota Kediri

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara siswa dengan guru serta sumber belajar dengan lingkungan belajarnya.¹¹ Dari pengertian ini dapat dimengerti bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun sumber belajar dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran merupakan proses mengubah tingkah laku seseorang sebagai manifestasi interaksi dengan lingkungannya.¹² Mulyasa juga memaparkan bahwasanya pembelajaran merupakan implementasi dari suatu kurikulum di mana pendidik harus aktif dalam memberikan gagasan terkait berbagai kegiatan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹³

Dalam proses pembelajaran penentu utama dalam mencapai keberhasilan ialah harus mengacu pada teori belajar yang diajarkan kepada peserta didik.¹⁴ Di masa pandemi Covid-19 menyebabkan segala aktivitas di seluruh dunia terhenti, termasuk di Indonesia. Pandemi ini tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi, namun juga berdampak terhadap pendidikan di Indonesia. Adanya penyebaran virus ini

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 64–65.

¹¹ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 5.

¹² Abdul Majid, , *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 129.

¹⁴ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 90.

menyebabkan pemerintah membuat peraturan baru terkait pembelajaran yang dilakukan dari rumah. Berbagai kebijakan baru dalam dunia pendidikan ini tentu menciptakan paradigma baru dalam proses pembelajaran yang mulanya secara tatap muka menjadi pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai media sebagai sarana dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang efektif menurut Mansyur pada masa pandemi ini ialah pembelajaran daring. Peserta didik serta pendidik dalam pembelajaran daring ini dapat memanfaatkan berbagai aplikasi untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran seperti menggunakan aplikasi *google classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom, whatsapp group.*¹⁵

Salah satu sekolah yang melakukan pembelajaran daring ialah SMK PGRI 2 Kota Kediri. Kepala sekolah SMK PGRI 2 Kediri menjelaskan bahwasanya pada awal mula munculnya pandemi Covid-19 yaitu pertengahan Maret di SMK ini saat itu sudah selesai melaksanakan UN untuk kelas XII, setelah itu sekolah kami liburkan, dan saya selaku kepala sekolah memberikan arahan bahwasanya pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *blended learning* yaitu campuran antara pembelajaran luring dan daring. Pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas yaitu 50% peserta didik. Kemudian untuk aplikasi pembelajaran juga sudah ditentukan dari pihak sekolah yaitu menggunakan, *google classroom, google forms, google meet, dan Moodle*. Untuk meningkatkan kompetensi guru, maka pada awal pembelajaran kami adakan pelatihan khusus tentang penggunaan aplikasi belajar *online*. Aplikasi *Moodle* merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh SMK PGRI 2 Kediri dan aplikasi sudah digunakan kurang lebih 2 tahun yang lalu dan ujian nasional di SMK PGRI ini juga menggunakan *Moodle*. Dalam aplikasi *Moodle* ini seluruh komponen sekolah baik guru dan peserta didik masuk dalam jaringan sehingga saya sebagai kepala sekolah bisa langsung memantau kegiatan pembelajaran di *Moodle*. Namun saat ini dengan meningkatnya kasus Covid-19 proses pembelajaran seluruhnya dilakukan di rumah dengan memanfaatkan berbagai aplikasi belajar *online* yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.¹⁶

Pendidik dituntut untuk banyak berinovasi dalam pembelajaran daring ini. Andri Anugrahana dalam artikelnya menjelaskan bahwa model pembelajaran yang cocok sebagai sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran di masa pandemi ini ialah pembelajaran daring serta pembelajaran gabungan antara daring dengan tatap muka.

¹⁵ Aminullah, dkk, "Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pelaksanaan PLP Dasar), *Maspul Journal Of Community Empowerment*" 3, no. 1 (2021), 22.

¹⁶ Harun, *Wawancara*, Kantor Kepala Sekolah SMK PGRI 2 Kediri, 25 Maret 2021.

Dalam pembelajaran daring ini siswa bisa mengakses pembelajaran di manapun melalui jaringan internet dan siswa tidak harus datang ke sekolah.¹⁷

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK PGRI 2 menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan di SMK ini mengikuti instruksi pemerintah yaitu pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). SMK PGRI 2 sudah membuat peraturan dengan pemilihan media yang digunakan untuk belajar *online* yaitu untuk diskusi dan membagikan materi menggunakan *google classroom*, untuk tatap muka menggunakan *video conference* yaitu menggunakan *google meet*, sedangkan untuk ujian menggunakan aplikasi *moodle* yaitu aplikasi berbasis server yang dikembangkan oleh SMK PGRI 2 Kota Kediri ini.

Pada hakikatnya pembelajaran ialah transformasi sikap anak didik sebagai akibat dari interaksinya dengan pendidik maupun sumber belajar dengan lingkungannya yang dilakukan setiap harinya. Dalam hal ini guru dan peserta didik dan pendidik tidak dapat melakukan interaksi dalam satu lingkungan atau tempat belajar dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang tidak diperbolehkan masyarakat untuk berkumpul guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran dilakukan dengan cara baru yaitu pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai media yaitu menggunakan *google classroom*, *google meet*, dan *google forms*.

Dampak Pembelajaran PAI di Masa Pandemi di SMK PGRI 2 Kota Kediri

Penutupan lembaga sekolah mengakibatkan paradigma baru dan mengalami revolusi yang menyeluruh dalam pendidikan di negara ini. *Work from home* (WFH) dijadikan sebagai suatu alternatif untuk segala kegiatan yang menimbulkan kerumunan seperti proses pembelajaran di sekolah. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran di sekolah dihentikan dan digantikan dengan pembelajaran daring. Proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik ini menggunakan media *online*. Dalam situasi ini sekolah khususnya pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran dengan menciptakan berbagai inovasi pembelajaran yang menarik dengan menggunakan berbagai teknologi.¹⁸

¹⁷ Andri Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan” 10, no. 3 (September 2020), 283–284.

¹⁸ Muhammad Nurul Mubin, “Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat, *Heutagogia: Journal of Islamic Education*” 1, no. 1 (April 2021), 17.

Dunia pendidikan Islam Indonesia juga terdampak adanya virus pandemi, khususnya pengajaran yang biasanya melalui metode tatap muka menjadi daring dengan memanfaatkan berbagai aplikasi belajar *online*. Semangat guru maupun peserta didik tidak tergoyahkan meskipun terkena situasi darurat seperti ini, walaupun secara daring pada hakikatnya pembelajaran pendidikan Islam ialah membimbing menurut etimologi Yunani. Melalui pendidikan ini diharapkan manusia mampu berkembang dengan sempurna dan utuh selayaknya manusia.¹⁹

Pendidikan Islam diartikan sebagai proses mendidik manusia agar mampu memenuhi kebutuhan, derajat, cakap, serta mengubah sikapnya. Pendidikan Islam juga dimengerti sebagai suatu metode untuk menciptakan peserta didik agar mampu menunaikan kehidupannya secara menyeluruh. Manusia memiliki tanggung jawab dalam memaknai konsep pendidikan yang telah diajarkan dan mampu diamalkan sampai ke generasi selanjutnya. Pendidikan Islam akan mengalami kebangkitan dan kemajuan apabila masyarakatnya mempunyai kekuatan baik material maupun spiritual sehingga mereka mampu memandang bahwa pendidikan merupakan suatu pandangan setiap muslim.²⁰

Pembelajaran *online* juga menimbulkan permasalahan-permasalahan bagi guru, salah satunya kesulitan dalam melihat hasil belajar siswa. Kemudian adaptasi dalam proses pembelajaran daring ini juga menjadi permasalahan bagi guru, peserta didik maupun orang tua. Peserta didik juga terkadang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, permasalahan lainnya ialah apakah anak tersebut mengerjakan tugasnya sendiri atau dikerjakan orang lain.²¹ Permasalahan-permasalahan ini juga dialami oleh guru di SMK PGRI 2 Kota Kediri yang menjelaskan bahwasanya pembelajaran berbasis *online* sangat berdampak terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru hanya bisa menyampaikan materi saja tanpa tahu bagaimana perkembangan afektif dan psikomotoriknya. Dalam pembelajaran *online* ini tanggung jawab yang lebih besar dibebankan kepada orang tua untuk memantau kegiatan pembelajaran peserta didik di rumah, sedangkan guru hanya bisa memberikan pengarahan saja.

¹⁹ Nurullita Almunawaroh, “Dampak Lockdown Covid 19 Pada Pendidikan Islam Di Indonesia, *At-Ta’did: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*” 12, no. 02 (2020), 184.

²⁰ Musrifah, “Analisis Kritis Permasalahan Pendidikan Islam Indonesia Di Era Global , *Journal of Islamic Studies and Humanities*” 3, no. 1 (2018), 76.

²¹ Adhetya Cahyani, dkk, “Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19,” *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*” 3, no. 1 (2020), 123.

Guru mendapatkan banyak tekanan dalam proses pembelajaran *online*, bahkan harus mengeluarkan tenaga yang lebih ekstra agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Hal ini berbeda ketika pembelajaran tatap muka yang tidak diperlukan aturan baru karena sudah ditetapkan oleh sekolah, namun dalam pembelajaran *online* ini harus membuat kesepakatan baru terkait penggunaan media dan waktu pembelajaran serta kadang terkendala sinyal internet. Tekanan lainnya guru mengalami kesulitan dalam melihat kondisi siswanya yang hanya mampu dipantau melalui media *online* saja dan guru juga harus lebih memahami materi yang diajarkan agar mampu tersampaikan kepada peserta didik. Inovasi dalam proses belajar mengajar ini tentunya harus dikembangkan agar pembelajaran dapat bersahabat serta tercapai tujuan pembelajaran. Meskipun pada kenyataannya hasil yang dicapai dalam pembelajaran daring ini tidak sama dengan pembelajaran tatap muka.²²

Proses pembelajaran di SMK PGRI 2 Kota Kediri juga memiliki berbagai permasalahan. Wawancara dengan peserta didik SMK PGRI 2 menyebutkan bahwa mereka dalam memahami materi terkadang mengalami kesulitan karena materi yang disampaikan hanya sekedar membagikan materi saja baik berbentuk PPT maupun PDF, jadi peserta didik tidak mampu memahami materi secara menyeluruh karena tidak ada penjelasan secara rinci seperti pembelajaran luring. Peserta didik terkadang juga merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang monoton dilakukan dari rumah tanpa adanya interaksi dengan teman-temannya dan guru. Pembelajaran juga kadang terkendala adanya sinyal dan kuota yang terbatas. Pembelajaran di masa pandemi juga berdampak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru hanya bisa melihat kondisi kognitif peserta didiknya, dan dalam penyampaian materinya hanya sekedar menyampaikan materi dalam bentuk PDF maupun PPT dan peserta didik hanya membaca materi tanpa tau penjelasan lebih rinci dari guru.

Aplikasi belajar *online* ini mampu menunjang proses pembelajaran agar berjalan secara efektif. Masa pandemi Covid-19 ini kehadiran teknologi memiliki peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan seluruh individu maupun kelompok luas dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dan adanya teknologi ini menjadi suatu alternatif adanya pandemi ini. Namun penggunaan teknologi secara terus menerus juga memiliki dampak negatif salah satunya manusia ketergantungan dengan

²² Masruroh Lubis, dkk., “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidikan MTs. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)”, *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)*,” 2020., 1–18.

media sosial sehingga mengakibatkan mereka menjadi malas gerak, egois dan tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Islam memiliki pandangan dalam menghadapi persoalan ini yaitu dengan menanamkan ajaran tauhid serta akhlak pada manusia tentunya generasi-Z ini agar peserta didik mempunyai nilai religius serta lembaga sekolah juga memberikan bantuan dalam menghadapi pembelajaran *online* tentunya ekonomi yang semakin sulit dengan memberikan bantuan berupa kuota internet. Dalam hal ini Islam berpandangan bahwa teknologi bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini meluruskan pandangan bahwa Islam menanamkan jiwa-jiwa teologi dalam diri manusia.

Metode dapat dipahami sebagai perangkat yang dimanfaatkan dalam menyampaikan pembelajaran agar mudah dimengerti oleh peserta didik karena dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan agar memberikan dampak yang positif dan efektif terhadap peserta didik. Berbagai metode digunakan oleh guru salah satunya metode pembelajaran *online*, meskipun pada kenyataannya metode belajar *online* belum begitu efektif dalam proses pengajaran PAI yang membutuhkan praktik secara langsung dihadapan guru seperti dalam materi wudu maupun salat. Pemahaman yang berbeda antar peserta didik mengakibatkan salah pemahaman sehingga peserta didik dituntut agar lebih fokus dalam memerhatikan penjelasan dari guru dan mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya.²³ Dampak positif pembelajaran *online* bagi guru adalah harus melek teknologi dan mampu mengaplikasikan teknologi dalam proses pembelajaran pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Aktualisasi Pembelajaran PAI di Masa Pandemi ditinjau dari Teori Pembelajaran E-Learning di SMK PGRI 2 Kota Kediri

Pembelajaran *E-learning* ialah pembelajaran yang disampaikan secara elektronik menggunakan berbagai media baik komputer, laptop ataupun *handphone*. Materi dari *e-learning* dapat diakses melalui berbagai jaringan salah satunya web, internet, CD, dan DVD. Bisa diartikan sebagai pembelajaran berbasis komputer, kelas visual maupun kelas digital. *E-learning* pada dasarnya merupakan proses pengaplikasian pembelajaran

²³ Almunawaroh, "Dampak Lockdown Covid 19 Pada Pendidikan Islam Di Indonesia, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*," 189.

yang berkomunikasi dan berinteraksi serta pelatihan secara elektronik atau *online*.²⁴ Menurut Hanum *e-learning* ialah model pembelajaran yang memanfaatkan dan didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* dapat dipahami sebagai sarana pendidikan dalam bentuk teknologi informasi dalam dunia maya. *E-learning* merupakan suatu perubahan proses pembelajaran dengan bentuk digital dengan media internet yang dikembangkan oleh sekolah maupun perguruan tinggi. Dalam hal ini *e-learning* digunakan sebagai solusi terkait adanya pembelajaran daring sebagai sarana memutus penyebaran Covid-19.

Sistem pembelajaran *open sources* yaitu *e-learning* ialah pembelajaran yang memanfaatkan aplikasi web yang bisa diakses menggunakan *web browser*. *E-learning* merupakan sistem pembelajaran dalam dunia pendidikan dengan memanfaatkan teknologi dengan menggunakan jaringan dari komputer lain.²⁵ Pembelajaran *e-learning* yang dikembangkan di SMK PGRI 2 Kota Kediri ini menggunakan sebuah aplikasi *Moodle* yaitu jenis aplikasi yang sudah seluruh sistem di sekolah termasuk kepala sekolah dan membuat kebijakan bisa memantau atau memonitor dari *Moodle* termasuk jalannya pembelajaran hasil dan nilai langsung bisa kelihatan di *Moodle* ini. Guru PAI di PGRI 2 ini menjelaskan bahwasanya untuk ujian seperti penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir sekolah (PAS) kemudian ujian akhir sekolah menggunakan aplikasi yang dikembangkan oleh sekolah yang berbentuk server yang bernama *Moodle*. Dalam *Moodle* ini terdapat berbagai bank soal dan juga ada materi-materi ujian yang bisa dipelajari oleh siswa.

Selain menggunakan *Moodle*, SMK PGRI 2 juga memanfaatkan *google classroom*, *google forms*, dan *google meet*. Untuk kelas *online* yang dipergunakan untuk membagikan materi dan berdiskusi menggunakan *google classroom*, sedangkan untuk evaluasi menggunakan *google forms* dan untuk tatap muka dalam bentuk *video conference* menggunakan *google meet*.²⁶ *Google classroom* di sini sebagai kelas belajar *online* utama dalam penyampaian materi pembelajaran dan sebagai ruang untuk berdiskusi setiap pembelajaran.

Aplikasi *Moodle* dan *Google Classroom* merupakan aplikasi yang mampu memperbarui, menyimpan, mendistribusikan maupun membagi materi ajar ataupun

²⁴Smaldino Russel Lowther &, *Instructional Technology and Media Learning* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 235.

²⁵ Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan," 284.

²⁶Indah Saptasari, *Wawancara*, Kantor SMK PGRI 2 Kediri, 24 Maret 2021.

informasi. Aplikasi ini merupakan paradigma baru yang lebih luas dan cepat dibanding dengan pembelajaran secara tradisional. Proses pengiriman tugas juga dilakukan secara *online* sehingga mampu memutus rantai penyebaran Covid-19.

Pembelajaran *e-learning* menggunakan *Moodle* dan *google classroom* memiliki banyak manfaat yaitu memudahkan dalam berinteraksi antara peserta didik dengan materi belajarnya. Peserta didik dimudahkan dengan akses berbagi informasi maupun pendapat terkait pembelajaran dan pengembangan diri. Selain itu, guru memberikan materi pelajaran serta tugas dalam situs web yang bisa diakses dengan mudah oleh peserta didik kapanpun dan di manapun. Namun, guru juga memberikan evaluasi kepada peserta didik dalam bentuk soal-soal yang dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula. Meskipun dalam hal ini penilaian pembelajaran PAI lewat aplikasi *Moodle* dan *google classroom* ini hanya sebagai pengganti kelas tatap muka dan sebagai alternatif untuk pembelajaran di masa pandemi dan hasil yang didapatkan hanya segi pengetahuan saja.

Pembelajaran PAI pada dasarnya meliputi bidang-bidang sebagai berikut: al-Qur'an hadis, akhlak dan keyakinan/ibadah agama. Pendidikan agama Islam memiliki ruang lingkup yaitu mewujudkan kerukunan maupun keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, manusia, makhluk lain dan sekitarnya. Dengan pendidikan agama Islam diharapkan mampu menumbuhkan dan menciptakan rasa aman, melalui penghayatan, pengalaman, serta pendalaman peserta didik tentang Islam memiliki tujuan agar tercipta manusia yang berakhlak mulia bagi hidupnya, masyarakat, bangsa dan Negara serta peserta didik mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.²⁷ Pembelajaran PAI dipahami sebagai upaya untuk peserta didik agar mereka dapat belajar, termotivasi serta tertarik secara terus menerus dalam mempelajari PAI serta mampu diimplikasikan ke dalam bentuk tingkah laku baik secara kognitif, efektif dan psikomotorik. Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Drajat dimengerti sebagai usaha dalam membina dan kedulian terhadap peserta didik agar dalam pendidikannya dia mampu memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dan dijadikan sebagai pedoman hidup.²⁸

Tujuan dari pembelajaran PAI pada dasarnya ialah untuk menanamkan nilai spiritual terhadap peserta didik. Pembelajaran PAI ini juga berfungsi dalam membentuk

²⁷ Muhammin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), 119.

²⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 82.

pribadi seseorang yang beriman, bertakwa dan beragama Islam. Dalam pembelajaran PAI tidak hanya dalam bentuk materi konseptual saja namun juga dalam bentuk praktik sehingga dalam kehidupannya mereka terampil dan terbiasa melakukan ibadah yang telah diajarkan dalam Islam. Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang memiliki tujuan agar membantu peserta didik mampu belajar beragama Islam. Dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik dalam pembelajaran agar mampu memiliki dan menikmati kehidupannya serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.²⁹

Ahmad Tafsir memaparkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam ialah mencetak manusia agar mampu beribadah, beramal baik pikiran dan perasaan serta mampu menghambakan diri kepada Allah.³⁰ Munir Mursi menjelaskan bahwa tujuan PAI ialah memperkuat keislamaan, ketakwaan, berakhhlak mulia dan menghambakan dirinya kepada Allah.³¹ Pendidikan agama Islam menurut al-Abrasy bertujuan dalam membentuk akhlak mulia untuk mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, mencari rezeki yang bermanfaat, menumbuhkan jiwa yang bermanfaat dalam mengkaji ilmu pengetahuan berlandaskan dengan ajaran-ajaran Islam.³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMK PGRI 2 Kota Kediri disimpulkan bahwasanya dalam pembelajaran *online* guru harus mempunyai inovasi dan kreatifitas supaya pembelajaran mampu diterima oleh siswa. Guru juga harus memberikan pengarahan kepada wali murid agar lebih memperhatikan anak-anaknya agar tidak terbawa pengaruh-pengaruh negatif dari luar. Sedangkan dalam pemahaman materi PAI hanya terlihat dari pemahaman kognitif peserta didik saja yang menonjol saat ini. Guru hanya bisa meninjau sikap peserta didik sekilas saja seperti bagaimana siswa tersebut bertutur sapa dengan sopan lewat *chatting* kepada bapak/ibu guru, kemudian sejauh mana siswa tersebut berani bertakziah atau ikut menyalati jenazah. Penguatan spiritual tidak hanya didapat dari pelajaran saja namun di luar itu juga banyak peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti remaja masjid dan DJM (Dewan Jamaah Mushola) di SMK PGRI 2 Kediri ini.

Tujuan nilai ajaran pendidikan agama Islam ialah meletakkan dasar iman yang kokoh serta dasar syariat agar dapat menerapkan ibadah dan menjalankannya sesuai dengan tuntunan syariat serta membantu membentuk akhlak yang mulia. Nilai ajaran

²⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), 14.

³⁰ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang: UIN Maliky Press, 2011), 64–65.

³¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 68.

³² Ahmad Tafsir, 183–184.

Islam bertujuan memberikan bekal sebagai pedoman dan pandangan berupa ajaran Islam agar mampu menjalani kehidupan dan berpegang teguh terhadap ajaran Islam sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya, orang lain, masyarakat dan berguna bagi nusa dan bangsa. Dalam hal ini peserta didik sudah mampu mengimplementasikan nilai pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya walaupun hal tersebut tidak secara maksimal karena proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara *online*.

Berdasarkan data wawancara dengan siswa menyatakan bahwa dia sudah menerapkan ajaran PAI yang terwujud melalui aktif dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim, yaitu salat dan puasa, kemudian mereka juga belajar untuk menghormati dan menghargai orang lain dan bersikap baik dengan siapa saja dan kapan saja, kemudian mereka juga aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun di rumah seperti kegiatan khataman dan diba'an. Namun kegiatan keagamaan ini merupakan suatu rutinitas yang sudah mereka jalani setiap hari. Guru mengusahakan dan mengupayakan dalam membimbing siswa agar nantinya setelah pendidikannya dia mampu mengerti, mendalami, serta mengimplementasikan ajaran yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan sebagai pedoman hidup.³³ Pendidik dalam hal ini, harus berupaya secara maksimal, selektif dan efektif dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan dalam pembelajaran.³⁴ Dalam memanfaatkan sumber pembelajaran harus dimanfaatkan dengan baik agar mampu mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Dalam hal ini guru haruslah memanfaatkan beberapa *platform* pembelajaran daring terutama menggunakan pembelajaran *e-learning* untuk mendukung sarana belajar mengajar terhadap peserta didik.

Kesimpulan

Pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri pada masa pandemi menggunakan metode pembelajaran *online*. Sedangkan media yang digunakan dalam metode pembelajaran yaitu *Google Classroom*, *Moodle*, dan *Google Meet*. Melalui *google classroom* guru memberikan materi berupa PPT maupun file PDF. Selain itu, terdapat juga absensi siswa dan pengumpulan tugas. Kedua *google meet* yang mana melalui aplikasi ini digunakan guru untuk pengenalan, memberikan arahan, dan absensi tambahan. Ketiga menggunakan aplikasi *moodle* yang merupakan aplikasi berbasis

³³ Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Ujung Pandang: Bintang Selatan, 2002), h. 95.

³⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 86.

server yang dikembangkan oleh SMK PGRI 2 yang mana aplikasi tersebut digunakan untuk ujian siswa baik PTS maupun PAS. Dampak pembelajaran secara daring di SMK PGRI 2 Kediri guru harus belajar tentang teknologi dan media pembelajaran, kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya memberikan materi saja melalui *platform* belajar yang ditentukan oleh sekolah dan peserta didik terkadang sulit memahami materi yang diajarkan dan pembelajaran juga terkadang monoton dan membosankan, kemudian terkendala adanya sinyal dan kuota yang terbatas. Evaluasi yang dilakukan hanya berupa penggerjaan soal. Pembelajaran *e-learning* yang dikembangkan di SMK PGRI 2 Kota Kediri ini menggunakan sebuah aplikasi *Moodle* dan *Google Classroom*. *Moodle* dan *Google Classroom* ini sebagai media kelas *online* dan media evaluasi hasil belajar peserta didik yang berbentuk pengetahuan (kognitif). Sedangkan untuk afektif dan psikomotor peserta didik dilihat melalui bagaimana mereka bertutur sapa dengan bapak/ibu guru pesan juga melalui aktivitas mereka sehari-hari terkait kegiatan keagamaannya. Pemanfaatan *e-learning* menjadi penunjang pembelajaran peserta didik di masa pandemi dan merupakan media efektif yang bisa digunakan.

Referensi

- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan, 2002.
- Almunawaroh, Nurullita. “Dampak Lockdown Covid-19 pada Pendidikan Islam di Indonesia, At-Ta’ dib: *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*” 12, no. 02 (2020).
- Aminullah, dkk. “Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pelaksanaan PLP Dasar), *Maspul Journal Of Community Empowerment*” 3, no. 1 (2021).
- Anugrahana, Andri. “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*” 10, no. 3 (September 2020).
- Arizona, et.all, Kurniawan. ““Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*” 5, no. 1 (Mei 2020).
- Cahyani, Adhetya, dan dkk. “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19,” IQ (Ilmu Al-Qur’an): *Jurnal Pendidikan Islam*” 3, no. 1 (2020).
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Darwin, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-4-tahun->

- 2020.,” 2 Januari 2021.
- Lubis, dkk., Masruroh. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidikan MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)”, *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)*,” Juli, 2020.
- Mahmudi. “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi”, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (Mei 2019).
- Majid, Abdul. , *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mubin, Muhammad Nurul. “Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat, *Heutagogia: Journal of Islamic Education*” 1, no. 1 (April 2021).
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Musrifah. “Analisis Kritis Permasalahan Pendidikan Islam Indonesia di Era Global, *Journal of Islamic Studies and Humanities*” 3, no. 1 (2018).
- Novianti, dkk. Ely. “Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang dan Tantangan”, *Jurnal Pendidikan Islam*,” 11, no. 2 (November 2020).
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Russel, Smaldino, Lowther &. *Instructional Technology and Media Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Sudirman. *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: UIN Maliky Press, 2011.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.